

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja

Nita Liyasari ^{1*}, Nanik Suryani ²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v3i1.59276

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 7 Januari 2022
Disetujui: 12 Januari 2022
Dipublikasikan: 30 April 2022

Keywords:

Internship Program, Working Motivation, Organizational Activeness, and Work Readiness .

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII AP SMK Negeri 1 Purwodadi. Jumlah populasi dari penelitian sebanyak 119 dari 3 kelas dengan sampel 92 siswa yang dihitung berdasarkan rumus Yamene dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan: secara simultan praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 58,8%, PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 4,49%, motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 10,89%, dan keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 9,79%.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of field work practices, motivation to enter the world of work, and organizational activity on students' work readiness. The population in this study were students of class XII AP SMK Negeri 1 Purwodadi. The total population of the study was 119 from 3 classes with a sample of 92 students calculated based on the Yamene formula with an error rate of 5%. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used multiple regression analysis and descriptive percentage analysis. The results showed: simultaneously field work practice, motivation to enter the world of work, and organizational activity had a positive and significant effect on work readiness by 58.8%, street vendors had a positive and significant effect on work readiness by 4.49%, motivation to enter the world of work had an effect positive and significant effect on work readiness by 10.89%, and organizational activity has a positive and significant effect on work readiness by 9.79%.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Namun dalam kenyataannya belum semua siswa SMK yang ada dalam pendidikan tingkat menengah kejuruan khususnya di Provinsi Jawa Tengah dapat langsung bekerja setelah ia lulus dari sekolah, jika dibandingkan dengan lulusan tingkat pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kualitas pendidikan di SMK melalui kompetensi keahlian dan keterampilan setiap siswa, supaya banyak lulusan SMK dapat langsung bekerja di dunia usaha maupun dunia industri.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, keterampilan atau kemahiran di bidang yang dialami, penguasaan pengetahuan tentang bidang yang sedang ditekuni, dan juga motivasi seseorang. Keseluruhan faktor tersebut ber-sinergi membentuk kesiapan kerja seseorang (Kurniati, 2015). Sedangkan temuan Caballero et al., (2011) menjelaskan karakteristik pribadi, kecerdasan organisasi, kompetensi kerja, dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 44,7%. Selain itu Purnama (2018) menemukan pengaruh positif dan signifikan OJT/PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 3,34%. Margunani dan Nila (2012) juga menemukan pengaruh positif dan signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 56,6%,

maka dengan adanya prakerin yang baik akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Selain itu faktor mempengaruhi kesiapan kerja siswa dapat dipengaruhi adanya motivasi memasuki dunia kerja pada siswa. Hal ini dikuatkan oleh temuan Yati (2014) dan Yuliani (2018) yaitu adanya pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah keaktifan berorganisasi. Hal ini dikuatkan oleh temuan Saputro (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 49,98%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini mempunyai populasi siswa kelas XII jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 119 orang dan diambil sampel sebanyak 92 dengan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan perhitungan *SPSS for win-*

Tabel 1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,954	4,475		,660	,511
	PKL	,159	,078	,269	2,036	,045
	Motivasi	,500	,152	,432	3,281	,001
	Organisasi	,137	,044	,219	3,086	,003

Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Independent Variable: PKL, Motivasi, Organisasi

Sumber: Data Primer diolah

dows release 21 diperoleh hasil pada tabel 1 berikut.

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis regresi berganda diatas menunjukkan persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 2,954 + 0,159PKL + 0,500MMDK + 0,137KB$$

Persamaan regresi berganda diatas mempunyai makna bahwa konstanta (a) memiliki nilai sebesar 2,954. Artinya jika Praktik Kerja Lapangan (X1), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X2) dan Keaktifan Berorganisasi (X3) bernilai 0, maka kesiapan kerja siswa (Y) memiliki nilai sebesar 2,954. Variabel Praktik Kerja Lapangan (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,159, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel X1 akan meningkatkan nilai kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 0,159. Koefisien variabel X1 bernilai positif. Artinya jika nilai X1 meningkat maka nilai Y juga meningkat.

Variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,500. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel X2 akan meningkatkan nilai kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 0,500. Koefisien variabel X2 bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel X2 dengan Y, semakin meningkat nilai X2 maka akan meningkatkan Y. Variabel keaktifan berorganisasi (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,137, ini berarti jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin atau 1% variabel X3 akan meningkatkan nilai kesiapan kerja siswa (Y) sebesar 0,137.

Hasil uji simultan diperoleh nilai F sebesar 44,278 dengan sig. = 0,000 < 0,05. Artinya bahwa variabel praktik kerja lapangan (PKL), motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa,

sehingga H1, diterima. Sedang dilihat dari nilai koefisien determinasi Adjusted R Square yaitu sebesar 0,588 (58,8%). Hal ini menunjukkan bahwa 58,8% variabel kesiapan kerja dijelaskan oleh variabel praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi sedangkan sisanya 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Dengan menggunakan alat bantu SPSS for Windows Release 21. Penelitian ini menunjukkan variabel praktik kerja lapangan (X1) diperoleh nilai t hitung = 2,036 dengan sig. = 0,045 < 0,05, dan nilai B pada kolom Unstandardized Coefficients sebesar 0,159, sehingga H2, diterima. Hasil uji variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) diperoleh nilai t hitung = 3,281 dengan sig. = 0,001 < 0,05, dan nilai B pada kolom Unstandardized Coefficients sebesar 0,500, sehingga H3, diterima Uji parsial pada variabel keaktifan berorganisasi diperoleh t hitung = 3,086 dengan sig. = 0,003 < 0,05, dan nilai B pada kolom Unstandardized Coefficients sebesar 0,137, sehingga H4, diterima.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja. Besarnya nilai parsial pada variabel PKL (X1) = 0,212, sehingga besarnya pengaruh variabel PKL terhadap kesiapan kerja yaitu $(0,212)^2 \times 100\% = 4,49\%$. Besarnya nilai parsial pada variabel motivasi memasuki dunia kerja (X2) = 0,330, sehingga besarnya pengaruh variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja yaitu $(0,330)^2 \times 100\% = 10,89\%$.

Besarnya nilai parsial pada variabel keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja (X3) = 0,313, sehingga besarnya pengaruh variabel keaktifan berorganisasi

terhadap kesiapan kerja yaitu $(0,313)^2 \times 100\% = 9,79\%$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi memasuki dunia kerja memberikan pengaruh paling besar terhadap kesiapan kerja siswa dibandingkan dengan variabel praktik kerja lapangan dan keaktifan berorganisasi.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian dilakukan dengan F-hitung sebesar 44,278 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu hipotesis pertama yaitu, terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi Tahun Ajaran 2018/2019, diterima.

Artinya bahwa variabel bebas praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang besar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi tahun ajaran 2018/2019. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memperhatikan peningkatan kesiapan kerja melalui praktik kerja lapangan, peningkatan motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi siswa.

Hasil koefisien determinasi simultan diperoleh keterangan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi secara simultan adalah sebesar 58,8%. Artinya praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama ber-

pengaruh terhadap kesiapan kerja, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peningkatan kesiapan kerja kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi dapat dilakukan dengan meningkatkan praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama. Pengaruh terbesar diberikan oleh variabel motivasi memasuki dunia kerja yaitu sebesar 10,89%. Maksudnya, motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi akan memberikan pengaruh sebesar 10,89% untuk peningkatan kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Winkel and Hastuti (2007) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja juga dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan. Dengan demikian, sangat tepatlah institusi pendidikan formal berpartisipasi aktif dalam mempersiapkan generasi muda untuk mengambil tempatnya di masyarakat sebagai anggota angkatan kerja, melalui pendidikan karier dan bimbingan karier di sekolah.

Adanya peningkatan kesiapan kerja siswa ini dikarenakan adanya praktik kerja lapangan yang terlaksana dengan baik, motivasi memasuki dunia kerja yang tinggi, dan keaktifan berorganisasi yang tinggi. Sehingga kesiapan kerja siswa akan meningkat apabila adanya kontribusi dan kolaborasi yang baik antar sekolah, siswa, dan Du/Di yang diwakili oleh pelaksanaan praktik kerja lapangan yang relevan dengan jurusan siswa, motivasi memasuki dunia kerja dari dalam diri siswa itu sendiri, serta keaktifan siswa dalam mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah.

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prak-

tik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi. Hasil analisis deskripsi persentase data penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan diukur dengan menggunakan 5 indikator yaitu tahap persiapan, tahap peragaan, tahap peniruan, tahap praktik, dan tahap evaluasi. Berdasarkan 5 indikator tersebut, jawaban responden menunjukkan berada dalam kategori baik dengan nilai indeks variabel sebesar 83,417.

Sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator tahap praktik di pernyataan Q27 tentang “saya selalu diingatkan oleh instruktur lapangan agar tugas yang diberikan kepada saya dapat diselesaikan tepat waktu” memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 75,87 dengan kategori baik. Makna angka 75,87 berarti siswa jarang diberikan arahan oleh instruktur di PKL tentang pekerjaan yang dilakukan supaya pekerjaan segera diselesaikan.

Indikator terendah yaitu tahap praktik disebabkan karena beberapa hal, diantaranya dalam koordinasi pihak sekolah dengan pihak Du/Di. Koordinasi yang dilakukan dari pihak sekolah adalah dengan mengirimkan surat izin dan pemberitahuan pelaksanaan praktik kerja lapangan kepada pihak Du/Di yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan karena pihak sekolah dan pihak Du/Di sudah melakukan kerjasama setiap tahunnya, sehingga koordinasi awal menggunakan surat izin dan pemberitahuan pelaksanaan praktik kerja lapangan.

Selain itu, penyampaian kurikulum di sekolah khususnya kurikulum jurusan administrasi perkantoran dilakukan bersamaan dengan pengiriman surat dalam bentuk lampiran. Penyesuaian kurikulum akademik berupa pengetahuan dengan pekerjaan pada praktik kerja lapangan lebih di tingkatkan lagi, karena pengetahuan atau pembelajaran dalam sekolah dengan pelatihan pada praktik kerja lapangan memiliki peranan

penting dalam kesiapan kerja siswa. Sehingga sinkronisasi kurikulum di sekolah dengan pihak Du/Di tempat PKL perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Star, dkk. (1982) sebagaimana dirujuk Wena (2009) bahwa pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri. Oleh karena itu pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Kesiapan kerja juga dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang diperlukan dalam menekuni sebuah pekerjaan (Winkel and Hastuti, 2007). Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan Purnama (2018) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial OJT/PKL terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 3,34%.

Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi. Hasil analisis deskriptif persentase data penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan. Berdasarkan 4 indikator tersebut, jawaban responden menunjukkan berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai indeks variabel sebesar 84,16.

Pada sisi indikator terendah terdapat pada indikator keinginan pada pernyataan Q48 tentang “saya ingin bekerja setelah lulus daripada kuliah” memiliki nilai indeks terendah yaitu sebesar 75,87 dengan kategori tinggi. Makna angka 75,87 berarti siswa memilih memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terlebih dahulu, hal ini

dikarenakan persaingan di dunia kerja semakin ketat, sehingga seseorang perlu memperluas pengetahuan serta keterampilan dengan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Keinginan bekerja siswa termasuk dalam kategori tinggi namun masuk dalam indikator terendah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya dorongan dari dalam sendiri dan lingkungan sekitar. Dorongan dari dalam diri sendiri bisa di tingkatkan melalui rasa ketertarikan terhadap dunia kerja, dan hal ini bisa terjadi melalui dorongan dari orang lain atau lingkungan sekitar. SMK Negeri 1 Purwodadi memiliki perkumpulan alumni dimana setiap satu tahun sekali mengadakan temu alumni yang di ikuti oleh seluruh alumni. Kegiatan ini berupa sharing pengalaman dan sharing tentang pekerjaan.

Kegiatan temu alumni ini juga dapat menambah informasi lowongan pekerjaan dan ada beberapa alumni yang melakukan kerjasama dengan pihak sekolah untuk menerima lulusan siswa SMK Negeri 1 Purwodadi agar dapat bekerja pada Du/Di yang dimiliki oleh alumni. Hal tersebut pula dapat meningkatkan keinginan siswa dalam memasuki dunia kerja, ehingga dengan adanya kerjasama yang sudah dijalankan oleh pihak sekolah dan ikatan alumni, siswa secara mudah akan mendapatkan pekerjaan serta memiliki rasa kepuasan atas hasil yang didapat, yaitu bekerja relevan program keahlian. Dengan demikian siswa yang mendapatkan pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan akan menimbulkan keinginan untuk berkembang pada dunia kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Anoraga (2009) bahwa adanya keinginan memasuki dunia kerja yang tinggi adalah pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang termasuk dalam golongan *motivastional factors* yang terdiri dari pekerjaannya sendiri, *archievement*, kemungkinan untuk berkembang, tanggung jawab, kemajuan, pengakuan. Kebutuhan-

kebutuhan ini berhubungan dengan sifat hakiki manusia yang menginginkan tercapainya hasil (*archievement*), dan dengan berhasilnya pencapaian suatu hasil, mengalami perkembangan kepribadiaannya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan Yuliani (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 7,3%.

Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 9,79%. Hasil analisis deskripsi persentase data penelitian ini menunjukkan bahwa jawaban responden menunjukkan berada dalam kategori aktif dengan nilai indeks variabel sebesar 79,909. Dalam keaktifan berorganisasi tentunya siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik berupa prestasi organisasi maupun pengalaman dalam organisasi.

Hasil temuan yang didapat oleh peneliti adalah siswa cenderung mengikuti organisasi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga ketika siswa lebih memprioritaskan kepentingan akademik baik itu adaptif, normatif, maupun psikomotorik, siswa juga masih dapat mencapai tujuan dalam organisasi, karena siswa secara sadar telah menggabungkan dirinya mengikuti organisasi sesuai dengan keinginan sendiri. Hal ini tidak akan mengganggu siswa dalam hal prioritas akademik sekolah. Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja sebesar 10,2.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan praktik kerja lapangan, motivasi

memasuki dunia kerja, dan keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi, (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi, (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi, (4) ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Purwodadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caballero, C., Walker, A., & Fullertyszkiwicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41 - 54. Deakin University.
- Kurniati, U. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2): Pp. 404-413.
- Margunani, M., & Nila, A. (2012). Pengaruh Praktek Kerja Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Dinamika Pendidikan*, 7 (1).
- Purnama, N. (2018). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, EEAJ 3 (1).
- Rahayu, M. (2018). Pengaruh On The Job Training, Kondisi Ekonomi Keluarga, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, EEAJ 3 (1).
- Saputro, A. (2017). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta: FKIP UNS.
- Wena, Made. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Edisi I. Jakarta Barat: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. dan Hastuti, M. M. Sri. (2007). *Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yati, Rahmi. (2013). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kompetensi Kerja Peserta Didik Kelas XII SMK Muhammadiyah I Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Sumatera: *Journal of Economic and Economic Education Vol.2 No.2* (99 - 105).
- Yuliani, L. (2018). Pengaruh Bimbingan Karir, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Disiplin Belajar terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, EEAJ.